

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka Dinamika Kolaborasi dalam Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) di Desa Ampelsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggerakan Prinsip Bersama diantara para aktor yang terlibat dalam Program DASHAT di Desa Ampelsari Kecamatan Petanahan dilakukan dengan adanya forum diskusi bersama, baik secara tatap muka maupun online melalui grup WhatsApp. Keikutsertaan para aktor tidak atas dasar kepentingan individu, melainkan untuk mencapai tujuan bersama dengan berkontribusi sesuai bidang masing-masing. Serta, pengambilan keputusan terhadap tujuan kolaborasi dilakukan berdasarkan musyawarah.
2. Bentuk Motivasi Bersama yang dilakukan oleh para aktor yang terlibat dalam Program DASHAT di Desa Ampelsari Kecamatan Petanahan yaitu dengan membentuk kepercayaan dan saling memahami melalui komunikasi yang baik, transparansi anggaran, dan menghargai perbedaan pendapat. Legitimasi internal terpenuhi melalui adanya pengakuan bahwa para aktor kredibel dalam menjalankan tugasnya masing-masing, serta adanya pengawasan langsung dari Koorlap KB saat pelaksanaan program.

3. Kapasitas Melakukan Tindakan Bersama terbentuk melalui adanya Peraturan BKKBN Nomor 12 Tahun 2021 serta buku panduan atau pedoman pelaksanaan Program DASHAT yang dikeluarkan oleh BKKBN sebagai acuan teknis pelaksanaan program. Kepemimpinan dalam kolaborasi ini yaitu kepemimpinan kolektif, namun terdapat koordinator lapangan yaitu dari Koordinator Lapangan KB Kecamatan Petanahan yang memiliki peran sebagai fasilitator dan mediator kolaborasi. Para aktor memiliki pengetahuan yang baik mengenai stunting sehingga memaksimalkan kinerja mereka untuk pencapaian tujuan bersama. Sumber Daya Materi atau anggaran sudah cukup untuk pelaksanaan program, namun perlu adanya kontribusi pihak lain terkait pendanaan untuk pelaksanaan program selanjutnya.
4. Terdapat beberapa faktor pendorong dinamika kolaborasi dalam program DASHAT diantaranya yaitu Faktor Budaya bahwa seluruh aktor yang terlibat memiliki partisipasi yang merata sesuai dengan perannya masing-masing, serta tidak ada budaya ketergantungan pada prosedur sehingga pelaksanaan kolaborasi lebih fleksibel. Faktor Institusi juga mendorong dinamika kolaborasi ini karena tidak adanya penerapan struktur hierarkis terhadap institusi yang terlibat serta adanya akuntabilitas yang diberikan oleh institusi publik. Selanjutnya Faktor Sumber Daya yaitu adanya SDM atau aktor-aktor yang terlibat dalam kolaborasi sudah terampil pada bidangnya masing-masing untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab, namun terdapat kekurangan tenaga ahli gizi dari puskesmas sehingga

perannya tidak terlalu aktif dalam keberjalanan program. Faktor Lingkungan dimana adanya kesepakatan mengenai alasan dan tujuan terbentuknya kolaborasi, serta adanya kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membuat saran terkait kolaborasi program DASHAT, sebagai berikut :

- 1) Terkait kapasitas melakukan tindakan bersama yang memerlukan anggaran yang cukup untuk keberlanjutan program, perlu adanya keterlibatan pihak swasta untuk meningkatkan sumber pendanaan dalam pelaksanaan program DASHAT.
- 2) Terkait dengan kurangnya jumlah tenaga ahli gizi di puskesmas, diperlukan adanya kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan untuk turut serta berpartisipasi melalui pengadaan program magang untuk mahasiswa gizi di daerah kecamatan.
- 3) Perlu adanya penguatan kebijakan atau kesepakatan bersama yang secara khusus mengatur kolaborasi program DASHAT di Kabupaten Kebumen, sehingga terdapat konsekuensi yang jelas ketika salah satu aktor tidak menjalankan perannya selama kolaborasi berlangsung.